**THE INFLUENCE OF EXCHANGE RATE AND INFLATION ON THE EXPORT VALUE OF
INDONESIAN WHOLE FROZEN WHITE SHRIMP TO JAPAN IN 2017-2021 IN THE PERIOD
BEFORE AND DURING THE COVID-19 PANDEMIC**

**PENGARUH NILAI KURS DAN INFLASI TERHADAP NILAI EKSPOR UDANG PUTIH
BEKU UTUH INDONESIA KE JEPANG TAHUN 2017-2021 PADA MASA SEBELUM DAN
SAAT PANDEMI COVID-19**

¹⁾ Irfan Ramadhani, ²⁾ Afrila Eki Pradita, ³⁾ Feny Fidyah, ⁴⁾ Astried Permanasari

^{1) 2) 3) 4)} Universitas Gunadarma Jakarta

¹⁾ faan.r19@gmail.com, ²⁾ afrila_pradita@staff.gunadarma.ac.id, ³⁾

fenyfidyah@staff.gunadarma.ac.id, ⁴⁾ astried_permanasari@staff.gunadarma.ac.id

Abstract

The aim of this research is to analyze the influence of the Indonesian Rupiah exchange rate with the United States Dollar and the inflation rate on the export value of Indonesian whole frozen white shrimp to Japan in 2017-2021. This research uses quantitative secondary data, the test stages carried out are: multicollinearity test, heteroscedasticity, autocorrelation, ECM, partial t, simultaneous F and paired sample t test. The data used in this research uses data obtained from BPS and the Ministry of Trade for 2017-2021. The paired t test differentiates the period before the pandemic and during the pandemic, in 2018-2019 for the period before the pandemic and 2020-2021 for the period during the pandemic. The research results show that the two independent variables, the rupiah exchange rate and the rupiah inflation rate, do not have a significant effect on the export value of Indonesian white shrimp commodities to Japan during 2017-2021, either partially or simultaneously. The second result shows that there is no average difference in the export value of Indonesian white shrimp commodities to Japan before and during the COVID-19 pandemic.

Keywords: *Different test, Whole Frozen White Shrimp, Export Indonesia Japan.*

A. PENDAHULUAN

Masa pandemi COVID-19 merupakan masa sulit yang melanda semua pihak. Hal tersebut dapat dilihat dari setiap negara yang memberlakukan pembatasan di berbagai sektor. Contoh dari kebijakan pembatasan tersebut adalah pemberlakuan batasan akses masuk baik dalam negeri maupun antar negeri. Hal ini membuat sektor ekonomi dalam negeri melemah karena banyak karyawan yang tidak dapat masuk secara langsung. Sama halnya dengan sektor ekonomi luar negeri yang ikut melemah karena banyak wisatawan yang tidak dapat berkunjung ke Indonesia yang juga berakibat matinya beberapa sektor pariwisata yang ada selama masa tersebut. Kendati demikian, sektor ekspor perikanan Indonesia ternyata mengalami peningkatan selama masa pandemi. Jumlah nilai ekspor produk perikanan tanah air mencapai US\$ 5,2 miliar pada tahun 2020 yang mana jumlah tersebut mengalami peningkatan 5,3% dibanding tahun sebelumnya (Databoks, 2021). Berbanding terbalik dengan sektor pariwisata yang mengalami penurunan pendapatan, sektor ekspor keluar negeri menjadi fokus utama pemerintah selama masa pandemi dan berhasil mendapatkan tambahan dana dari nilai ekspor yang dilakukan.

Di balik angka peningkatan nilai ekspor produk perikanan Indonesia yang dilaporkan oleh kementerian kelautan dan perikanan, yaitu volume ekspor hasil perikanan yang mencapai 1,26 miliar kilogram dengan nilai US\$ 5,2 miliar pada 2020. Udang merupakan komoditas ekspor yang paling besar dengan volume 239,28 juta kg bernilai US\$ 2,04 miliar (Databoks, 2020). Udang juga sudah menjadi komoditas utama sebelum masa pandemi. Tepatnya pada tahun 2018 Indonesia merupakan salah satu eksportir utama udang beku di pasar global, tepatnya di peringkat keempat setelah India, Ekuador dan Vietnam (Databoks, 2019). Maka dari itu, Penulis mengambil nilai ekspor udang putih beku sebagai objek utama dalam pembahasan penelitian kali ini dengan latar belakang yang sudah dijelaskan.

Untuk memaksimalkan kegiatan ekspor, terlebih dahulu perlu diperhatikan faktor-faktor penentu yang memengaruhi kegiatan ini. Penentu utama ekspor antara lain adalah kehadiran pengusaha eksportir, akses transportasi pengiriman, pemasaran, nilai tukar, kebijakan perdagangan dan nilai tukar pemerintah (Seyoum, 2008). Dalam ekspor sendiri, biaya untuk membayar suatu komoditas importir biasa dibayarkan dalam satuan Dolar Amerika Serikat. Dengan memperhatikan nilai tukar pemerintah sebagai salah satu faktor penentu utama ekspor dan juga Dolar Amerika Serikat yang menjadi tolak ukur mata uang perdagangan internasional, penulis mengambil nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat sebagai variabel bebas pertama yang mewakili nilai tukar. Dalam kutipan Seyoum dalam bukunya juga dijelaskan bahwa penentu utama ekspor salah satunya ialah nilai tukar pemerintah. Maka dari itu, penulis juga mengambil tingkat nilai inflasi sebagai variabel bebas kedua yang mewakili nilai tukar pemerintah atau dalam negeri.

Berdasarkan nilai ekspor hasil perikanan periode 2017-2021, nilai ekspor ke Jepang turun sebesar 1,89%. Namun posisi Jepang masih menduduki sebagai negara tujuan komoditas ekspor perikanan Indonesia terbesar ketiga setelah Amerika Serikat dan Tiongkok, baik dari segi volume ekspor maupun nilai ekspor (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2022). Angka permintaan perikanan terutama udang dari Jepang juga dilatarbelakangi oleh budaya kuliner masyarakatnya. Orang Jepang mengkonsumsi udang dalam bentuk sushi, udang goreng dan tempura. Udang memiliki peringkat tinggi dalam peringkat makanan laut favorit di Jepang. Dikatakan bahwa orang Jepang mengkonsumsi rata-rata 85 ekor udang dalam setahun. Jepang menjadi konsumen makanan laut terbesar sampai dengan tahun 1998, kemudian Amerika Serikat menggeser Jepang, menjadi negara nomor satu dalam konsumsi makanan laut (Murai, 1988).

Bahkan saat ini, Jepang dan Amerika Serikat menyumbang sekitar 70% dari konsumsi udang global. Dari mana udang yang dikonsumsi begitu banyak di Jepang berasal? Udang besar yang digunakan dalam sushi dan udang goreng, yang disukai di Jepang, sebagian besar berasal dari negara-negara Asia Tenggara dan Selatan. Udang yang dijual di supermarket, kebanyakan dari mereka diberi label Indonesia, Vietnam dan India. Indonesia adalah negara penghasil udang terbesar kedua di Asia untuk ekspor udang ke Jepang (Murai, 1988). Dengan memperhatikan tingginya permintaan udang oleh Jepang dan budaya kuliner mereka yang melatarbelakangi permintaan tinggi tersebut, penulis mengambil sektor pengiriman ekspor dari Indonesia ke Jepang sebagai keterangan fokus tambahan untuk objek ekspor udang putih beku dalam pembahasan penelitian kali ini.

Pada tahun 2019, Hidayati dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Ekspor di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode 2006-2017” mendapati bahwa adanya pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap ekspor di Provinsi Lampung. Maka peneliti tertarik untuk menguji variabel bebas yang sama dengan objek yang berbeda yaitu nilai ekspor udang putih beku.

B. KAJIAN LITERATUR

1. Teori Ekspor

Ekspor adalah proses pemindahan barang dari satu negara ke negara lain secara legal. Ekspor adalah tindakan untuk mengeluarkan barang dari dalam negeri untuk mengirim ke negara lain. Menurut (Amir, 2003), ada tiga hal yang menjadi dasar ekspor yaitu: komoditi tersebut memiliki keunggulan komparatif dalam biaya produksi dibandingkan komoditi yang sama di negara lain, komoditi tersebut diekspor dalam rangka pengamanan cadangan strategis nasional dan komoditi tersebut sesuai dengan selera dan kebutuhan konsumen di luar negeri.

Menurut (Pemerintah Indonesia, 2006) dalam Undang-Undang Kepabeanan, ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Daerah Pabean adalah wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan dan ruang udara di atasnya, serta tempat-tempat tertentu di zona ekonomi eksklusif dan landas kontinen yang di dalamnya berlaku undang-undang ini. Hal tersebut berarti menurut Undang-Undang Kepabeanan, kegiatan ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang komoditi dari wilayah Republik Indonesia baik melalui jalur darat, perairan atau udara ke luar wilayah Republik Indonesia.

2. Teori Perdagangan Internasional

Perdagangan dapat diartikan sebagai proses tukar menukar yang didasarkan atas kesepakatan dan kehendak dari setiap pihak yang melakukan perdagangan. Menurut (Boediono, 1997), pengertian perdagangan internasional adalah arus tukar antar komoditi dan antar negara yang melintasi batas-batas wilayah negara dan yang menjadi dasar ekonominya adalah suatu kenyataan bahwa setiap negara berbeda-beda, baik dalam persediaan sumber daya, kelembagaan ekonomi, sosial maupun kemampuannya untuk tumbuh dan berkembang. Terdapat 4 teori dalam teori perdagangan internasional, yaitu:

- a. Teori Praklasik Merkantilisme
- b. Teori Klasik
- c. Teori Modern
- d. Teori Keunggulan Kompetitif

3. Nilai Tukar

Menurut (Mankiw, 2009), nilai tukar mata uang antara dua negara adalah harga dari mata uang yang digunakan oleh penduduk negara-negara tersebut untuk saling melakukan perdagangan antara satu sama lain. Menurut (Fabozzi & Modigliani, 2009), mendefinisikan nilai tukar mata uang sebagai jumlah dari mata uang suatu negara yang dapat ditukarkan per unit mata uang negara lain, atau dengan kata lain harga dari satu mata uang terhadap mata uang lain. Sementara, (Abimanyu, 2004) menyatakan bahwa nilai tukar mata uang adalah harga mata uang relatif terhadap mata uang negara lain dan oleh karena nilai tukar ini mencakup dua mata uang maka titik keseimbangannya ditentukan oleh penawaran dan permintaan dari kedua mata uang.

4. Inflasi

Menurut (Mankiw, 2006), inflasi adalah kecenderungan kenaikan harga- harga secara umum dan terus menerus. Teori kuantitas merupakan teori yang paling tua mengenai inflasi, namun teori ini masih sangat berguna untuk menerangkan proses inflasi di zaman modern terutama di negara yang sedang berkembang. Teori kuantitas ini membahas peranan dalam inflasi dari jumlah uang yang beredar dan faktor psikologi masyarakat mengenai harga-harga (Boediono, 1998). Teori Keynes mengenai inflasi didasarkan atas teori makronya dan menyoroti aspek lain dari inflasi (Boediono, 1998). Menurut teori ini, inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya.

C. METODE PENELITIAN

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Ekspor Udang Putih Beku Utuh Indonesia ke Jepang Tahun 2017-2021 pada Masa Sebelum dan Saat Pandemi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder kuantitatif yang diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik (<https://www.bps.go.id/>) dan situs resmi Kementerian Perdagangan (<https://www.kemendag.go.id/>).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif karena tipe penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*Explanatory Research*) yaitu penelitian yang memfokuskan pada penjelasan hubungan antar variabel terikat dan bebas. Untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan model ekonometrika *Error Correction Model* (ECM). Dalam data *time series*, konsep stasioneritas data tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, sebelum dilakukan estimasi dengan model ECM, perlu dilakukan uji stasioneritas terlebih dahulu. Adapun jenis metode-metode yang digunakan dalam penelitian kali ini dibagi menjadi seleksi model empirik (uji stasioneritas, uji model koreksi kesalahan, uji asumsi klasik) dan interpretasi statistik (uji parsial dan simulasi, uji koefisien determinasi, dan uji t sampel berpasangan).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Seleksi Model Empirik

a. Uji Stasioneritas

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*. Untuk data *time series* harus memenuhi uji stasioneritas terlebih dahulu sebelum dianalisis menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*). Uji stasioneritas dilakukan dengan uji akar-akar unit (*Unit root test*), uji derajat integrasi (*Integration Test*), dan Uji kointegrasi (*Cointegration test*).

Tabel 1
Hasil Output Pengujian ECM

Variabel	Koefisien	Standar Error	t-Statistik	Probabilitas
C	-0.002886	0.027798	-0.103821	0.9177
DNLOGINFT	0.160667	0.183285	0.876595	0.3846
DNLOGKURST	-1.039185	0.929370	-1.118160	0.2684
NRESIDLOG(-1)	-1.024830	0.139470	-7.348004	0.0000

Sumber: hasil pengolahan data dengan *E-Views*

Berdasarkan hasil tabel di atas didapat nilai t-statistik sebesar -7.348004 (tinggi) dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,0000. Dengan demikian, model koreksi kesalahan (ECM) yang digunakan sudah valid.

Tabel 2
Hasil Output ECM Jangka Pendek

Variabel	Koefisien	Standar Error	t-Statistik	Probabilitas
C	0.000173	0.038948	0.004445	0.9965
DNLOGINFT	0.385831	0.253214	1.523737	0.1333
DNLOGKURST	0.214315	1.280157	0.167413	0.8677

Sumber: hasil pengolahan data dengan *E-Views*

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diperoleh persamaan fungsi regresi linier berganda sebagai berikut:

$$DNLOGNXT = 0,000173 + 0,385831 \text{ DNLOGINFT} + 0,214315 \text{ DNLOGKURST}$$

Dengan:

DNLOGNXT = Nilai ekspor bulan sebelumnya

DNLOGKURST = Nilai kurs rupiah-dolar Amerika Serikat bulan sebelumnya

DNLOGINFT = Nilai inflasi rupiah secara umum bulan sebelumnya

Dari persamaan regresi baru di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam waktu jangka pendek apabila variabel bebas yaitu Kurs dan Inflasi bernilai nol, maka Nilai logaritma ekspor adalah sebesar 0,000173.

2. Interpretasi Statistik

a. Uji F (Uji secara simultan)

Berdasarkan hasil pengolahan regresi ECM jangka panjang diperoleh nilai F hitung sebesar 1,879259 dan nilai probabilitas F sebesar 0,162207. Serta dari hasil pengolahan regresi ECM jangka pendek diperoleh nilai F hitung sebesar 1,176313 dan nilai probabilitas F sebesar 0,316052. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan dalam jangka panjang maupun jangka pendek variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat nilai ekspor komoditas udang putih pada alpha 5%.

b. Uji t (Uji secara parsial)

1) Pengaruh Kurs Rupiah-Dolar Jangka Panjang terhadap Nilai Ekspor Udang Putih

Berdasarkan tabel tentang hasil output ECM jangka panjang setelah perbaikan diperoleh nilai probabilitas kurs sebesar 0,1497. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari nilai alpha 0,05. Dapat disimpulkan bahwa dalam jangka panjang nilai kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor komoditas udang putih.

2) Pengaruh Kurs Rupiah-Dolar Jangka Pendek terhadap Nilai Ekspor Udang Putih

Berdasarkan tabel tentang hasil output ECM jangka pendek setelah perbaikan diperoleh nilai probabilitas kurs sebesar 0,8677. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari nilai alpha 0,05. Maka disimpulkan bahwa dalam jangka pendek nilai kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor komoditas udang putih.

3) Pengaruh Inflasi Rupiah Jangka Panjang terhadap Nilai Ekspor Udang Putih

Berdasarkan tabel tentang hasil output ECM jangka panjang setelah perbaikan diperoleh nilai probabilitas inflasi sebesar 0,1565. Dapat disimpulkan bahwa dalam jangka panjang nilai inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor komoditas udang putih.

4) Pengaruh Inflasi Rupiah Jangka Pendek terhadap Nilai Ekspor Udang Putih

Berdasarkan tabel tentang hasil output ECM jangka pendek setelah perbaikan diperoleh nilai probabilitas inflasi sebesar 0,1333. Dapat disimpulkan bahwa dalam jangka pendek nilai inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor komoditas udang putih.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yang diuji terhadap naik turunnya variabel terikat. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai R^2 adalah sebesar 0,062895 yang berarti sebesar 6,2895% dari variabel kurs rupiah-dolar Amerika Serikat dan inflasi rupiah secara umum dapat menjelaskan variasi perubahan nilai ekspor komoditas udang putih Indonesia ke Jepang. Sementara sisanya sebesar 93,7105% dipengaruhi faktor lain diluar variabel bebas yang diuji oleh peneliti.

d. Uji t Sampel Berpasangan

Sebelum melakukan uji ini, terlebih dahulu dilakukan pemisahan data nilai ekspor antara sebelum dan saat COVID-19. Uji t sampel berpasangan dilakukan untuk menguji perbandingan rata-rata sampel sebelum dan sesudah adanya suatu perlakuan. Dengan asumsi jika nilai probabilitas t-test lebih besar dari 0,05 maka tidak ada perbedaan rata-rata antara sebelum dan setelah adanya perlakuan. Begitu juga sebaliknya jika lebih kecil dari 0,05 maka terdapat perbedaan rata-rata pada sampel tersebut.

Test for Equality of Means of NILAI_EKSPOR
Categorized by values of KODE
Date: 01/08/23 Time: 11:36
Sample (adjusted): 2018M01 2021M12
Included observations: 48 after adjustments

Method	df	Value	Probability
t-test	46	0.549218	0.5855
Satterthwaite-Welch t-test*	45.53147	0.549218	0.5855
Anova F-test	(1, 46)	0.301641	0.5855
Welch F-test*	(1, 45.5315)	0.301641	0.5855

Gambar 1. Uji t Sampel Berpasangan

Berdasarkan hasil pengujian t sampel berpasangan di atas, diperoleh nilai probabilitas t-test sebesar 0,5855 kurang dari α 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata nilai ekspor komoditas udang putih Indonesia ke Jepang antara sebelum dan saat adanya pandemi COVID-19.

3. Pembahasan

a. Pengaruh Kurs Rupiah-Dolar terhadap Nilai Ekspor Udang Putih Beku Utuh Indonesia ke Jepang

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kurs rupiah-dolar tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai ekspor udang putih. Hal tersebut didasari dari hasil output ECM untuk jangka panjang sebesar 0,1497 dan jangka pendek sebesar 0,8677. Kedua hasil output tersebut lebih besar dari nilai α 0,05. Sekretaris Ditjen Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) Machmud juga mengatakan bahwa “Peningkatan ekspor, selain karena naiknya produksi udang. Juga karena peningkatan permintaan” yang dilansir pada berita tanggal 22 Februari 2022 lalu oleh (Emeria, 2022). Hal ini menjelaskan bahwa adanya perubahan nilai kurs Rupiah terhadap Dolar tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai ekspor udang putih beku Indonesia ke Jepang.

Pada Januari sampai Juni 2018, terlihat bahwa nilai kurs Rupiah terus menerus melemah terhadap Dolar Amerika Serikat sementara pergerakan nilai ekspor pada bulan Januari sampai Mei meningkat dan justru menurun pada bulan Juni. Sedangkan pada bulan Juni 2018 yang sama, nilai kurs Rupiah masih melemah dari bulan sebelumnya dan bukan sebaliknya. Hal itu semakin menjelaskan bahwa nilai kurs terhadap nilai ekspor udang putih pada kasus ini tidak memberikan pengaruhnya secara signifikan, dan terdapat variabel lain yang lebih berpengaruh seperti sektor produksi udang yang telah dinyatakan oleh Sekjen KKP Machmud pada kutipan di atas. Hasil penelitian sistematis dan pengamatan berita ekonomi pada kasus penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sejenis terdahulu oleh (Al Ghozy et al., 2017).

b. Pengaruh Nilai Inflasi Rupiah terhadap Nilai Ekspor Udang Putih Beku Utuh Indonesia ke Jepang

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai inflasi rupiah tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai ekspor udang putih. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya fluktuasi inflasi rupiah dalam negeri secara umum rupanya tidak berdampak signifikan terhadap nilai ekspor udang putih beku utuh Indonesia ke Jepang. Nilai ekspor yang tidak terpengaruh ini dapat didasari oleh posisi Indonesia sebagai negara produsen produk perikanan kedua terbesar di dunia. Hal itu juga berarti Indonesia berada dalam posisi sebagai mitra alami Jepang yang mana merupakan salah satu negara konsumen ikan terbesar di dunia. Melihat dari fakta tersebut, maka kemungkinan besar nilai ekspor tidak dipengaruhi oleh nilai inflasi melainkan dipengaruhi signifikan oleh variabel permintaan dari negara importir. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sejenis terdahulu oleh (Hidayati, 2019). Yang mana pada hasil penelitian tersebut dinyatakan bahwa nilai inflasi Indonesia tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ekspor Lampung.

c. Pengaruh Kurs Rupiah dan Nilai Inflasi Rupiah Secara Simultan terhadap Nilai Ekspor Udang Putih Beku Utuh Indonesia ke Jepang

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kurs rupiah dan nilai inflasi rupiah secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai ekspor udang putih. Hal tersebut didasari dari hasil pengolahan regresi ECM jangka panjang diperoleh nilai F hitung sebesar 1,879259 dan nilai probabilitas F sebesar 0,162207. Serta dari hasil pengolahan regresi ECM jangka pendek diperoleh nilai F hitung sebesar 1,176313 dan nilai probabilitas F sebesar 0,316052. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan dalam jangka panjang maupun jangka pendek kedua variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat nilai ekspor komoditas udang putih pada derajat signifikansi 5%. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sejenis terdahulu oleh (Hidayati, 2019). Yang mana pada hasil penelitian tersebut dinyatakan bahwa nilai tukar kurs dan inflasi Indonesia secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap ekspor Lampung.

d. Perbedaan Rata-Rata Nilai Ekspor Udang Putih Beku Utuh Indonesia ke Jepang pada Masa Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pada masa sebelum dan saat pandemi COVID-19, nilai ekspor udang putih beku utuh Indonesia ke Jepang tidak memiliki perbedaan rata-rata. Hal tersebut didasari dari hasil pengujian t sampel berpasangan diperoleh nilai probabilitas t-test sebesar 0,5855 yang mana lebih besar dari nilai alpha 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata nilai ekspor komoditas udang putih Indonesia ke Jepang antara sebelum dan saat adanya pandemi COVID-19. Hasil tersebut dikuatkan oleh pernyataan Sekjen Forum Udang Indonesia, Coco Kokarkin Soetrisno yang mengatakan bahwa “Selama pandemi, orang bosan makan daging. Udang kan paling mudah diolah dan enak. Praktis. Jadi semakin banyak orang makan udang dan ekspor pun naik” yang dilansir pada berita 21 Februari lalu oleh (Emeria, 2022). Pernyataan di atas dikatakan atas dasar kenaikan nilai ekspor udang Indonesia tahun 2021 yang meningkat 9,3% dibanding tahun 2020 yang dikutip oleh Sekjen KKP Machmud dari data BPS. Kenaikan tersebut menutupi penurunan yang terjadi saat awal pandemi, sehingga tidak ditemukan adanya perbedaan rata-rata nilai ekspor sebelum dan saat pandemi COVID-19 saat dilakukan uji t sampel berpasangan ini.

Senada dengan pernyataan Sekjen Forum Udang Indonesia, hal itu diperkuat oleh karakteristik subjek bahasan dalam penelitian kali ini. Yaitu karakteristik kebiasaan masyarakat Jepang yang gemar mengonsumsi hasil perikanan seperti udang. Orang Jepang mengonsumsi udang dalam beragam sajian mulai dari sushi, udang goreng dan tempura. Dikatakan bahwa dalam setahun orang Jepang rata-rata mengonsumsi 85 ekor Udang. Coco juga mengatakan bahwa dalam soal rasa

E. KESIMPULAN

Fluktuasi dari perubahan nilai tukar rupiah dan dolar bukan merupakan faktor utama yang dapat memengaruhi perubahan nilai ekspor udang putih beku Indonesia ke Jepang. Dengan demikian, apabila nilai kurs mengalami perubahan, usaha pada komoditas udang putih terutama pada ekspedisi pengiriman ekspor dapat menjadi fokus pemerintah atau pengusaha swasta sebagai komoditas unggulan yang bisa menunjang kegiatan perekonomian. fluktuasi dari perubahan nilai inflasi rupiah bukan merupakan faktor utama yang dapat memengaruhi perubahan nilai ekspor udang putih beku Indonesia ke Jepang. Apabila terjadi inflasi rupiah secara umum, usaha pada komoditas udang putih terutama pada ekspedisi pengiriman ekspor dapat menjadi fokus pemerintah atau pengusaha swasta sebagai komoditas unggulan yang bisa menunjang kegiatan perekonomian di kala inflasi harga. Kedua variabel bebas yaitu kurs rupiah dan nilai inflasi rupiah secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor udang

putih beku utuh Indonesia ke Jepang tahun 2017-2021. Nilai ekspor udang putih beku utuh Indonesia ke Jepang yang sudah dipisahkan antara sebelum (2018 dan 2019) dan saat pandemi COVID-19 (2020 dan 2021) tidak memiliki perbedaan rata-rata. Hal ini menandakan bahwa baik sebelum dan saat pandemi COVID-19, industri komoditas udang putih beku utuh Indonesia mampu mempertahankan rata-rata pendapatan nilai komoditasnya pada sektor ekspor ke Jepang. Komoditas ekspor udang putih menjadi salah satu produk olahan yang tidak terpengaruh signifikan oleh masa sulitnya pandemi.

F. REFERENSI

- Abimanyu, Y. 2004. *Memahami Kurs Valuta Asing*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Agnes, T. 2021. *RI-Jepang Tingkatkan Kerja Sama di Sektor Perikanan - Kompas.id*. Kompas. <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2021/01/28/ri-jepang-tingkatkan-kerja-sama-di-sektor-perikanan>
- Al Ghozy, M. R., Soelistyo, A., & Kusuma, H. 2017. Analisis Ekspor Kakao Indonesia di Pasar Internasional. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(4), 453.
- Amir, M. 2003. *Ekspor Impor: Teori & Penerapannya* (3rd ed.). Pustaka Binaman Pressindo.
- Apridar. 2018. *Ekonomi Internasional: Sejarah, teori, konsep, dan permasalahan dalam aplikasinya* (2nd ed.). Expert.
- Ariza, P. A. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Komoditas Kopi Indonesia ke Australia 1989-2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 6(2), 12.
- Boediono. 1997. *Ekonomi Internasional*. BPFE. Boediono. 1998. *Ekonomi Moneter* (3rd ed.). BPFE.
- Databoks. 2019. *Indonesia Ekspor Udang Beku Terbesar Keempat di Dunia*. <https://Databoks.Katadata.Co.Id/>.
- Databoks. 2020. *Udang Jadi Komoditas Utama Ekspor Hasil Perikanan pada 2020*. <https://Databoks.Katadata.Co.Id/>, 239.
- Databoks. 2021. *Ekspor Perikanan Indonesia Naik 5,3% saat Pandemi Covid-19*. <https://Databoks.Katadata.Co.Id/>. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/06/07/ekspor-perikanan-indonesia-naik-53-saat-pandemi-covid-19>
- Emeria, D. C. 2022. *Top! Udang Indonesia Cetak Sukses Saat Pandemi, ini Buktinya*. CNBC Indonesia.
- Fabozzi, F. J., & Modigliani, F. 2009. *Capital Markets: Institution and Instruments* (4th ed.). Prentice-Hall.
- Gujarati, D. N. 2004. *Basic Econometric*. In *New York* (4th ed.). McGraw-Hill Companies.
- Hamdy, H. 2001. *Ekonomi Internasional. Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional* (3rd ed.). Ghalia Indonesia.
- Hendra, H., & Prijono Tjiptoherijanto, H. 1993. *Perdagangan Internasional : Pendekatan Ekonomi Mikro & Makro*. Ghalia Indonesia.
- Hidayati. 2019. Analisis Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Ekspor di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode 2006-2017. *Universitas Islam Negeri Raden Intan*.
- Insukindro. 1999. Pemilihan model ekonomi empirik dengan pendekatan koreksi kesalahan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 14(1).
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2022. *Statistik Ekspor Hasil Perikanan Tahun 2017-2021*. Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Mankiw, N. G. 2006. *Pengantar Ekonomi Makro* (3rd ed.). Erlangga.
- Mankiw, N. G. 2009. *Macroeconomics 7th Edition* (7th ed.). Worth Publishers. Murai, Y. 1988. *Shrimp and Japanese*. Iwanami Shoten.

- Nakamura, S., & Sukadana, W. I. 2019. Pengaruh Kurs, Potensi Permintaan Uang per Kapita Jepang, dan Harga Produk Uang terhadap Impor Produk Uang Jepang dari Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 10(7), 58–66.
- Pemerintah Indonesia. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2006*. In Undang-Undang Pabean.
- Porter, M. E. 1990. *The Competitive Advantage of Nations*. In *The Competitive Advantage of Nations*. The Free Press. <https://doi.org/10.1007/978-1-349-11336-1>
- Roselyne, H. 1994. *Transaksi Ekspor Impor (6th ed.)*. Erlangga.
- Sadono, S. 2009. *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajagrafindo Persada.
- Salvatore, D. 1997. *Ekonomi Internasional 1 Edisi Ke 5*. Erlangga.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. 2004. *Ilmu makroekonomi*. Media Global Edukasi.
- Seyoum, B. 2008. *Export-import theory, practices, and procedures: Second edition*. <https://doi.org/10.4324/9780203889305>
- Tanti, T. 2005. Analisis Permintaan Jepang terhadap Komoditas Uang Indonesia Tahun 1978-2003. *Universitas Sebelas Maret Surakarta*.